

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE  
CO-OP CO-OP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN MDDE DI KELAS X TAV SMKN 1 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Di Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*



**ARIF RAKHMADSYAH  
85144 / 2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

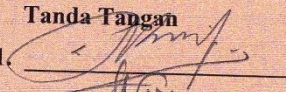
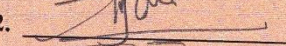
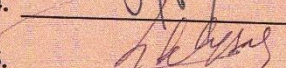
## PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran  
Cooperative Learning Tipe Co-op Co-op Terhadap  
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menerapkam  
Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) Di Kelas X TAV  
SMKN 1 Bukittinggi  
**Nama** : Arif Rakhmadsyah  
**NIM/BP** : 85144/2007  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika  
**Jurusan** : Teknik Elektronika  
**Fakultas** : Teknik

Padang, 15 Mei 2012

### Tim Penguji

|               | Nama                     | Tanda Tangan                                                                            |
|---------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Drs. Yusri Abdul Hamid | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Ahmad Jufri, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota    | : Drs. H. Sukaya         | 3.  |
| 4. Anggota    | : Drs. Elfi Tasrif, MT   | 4.  |
| 5. Anggota    | : Drs. Zulkifli Naansah  | 5.  |

## **ABSTRAK**

**Arif Rakhmadsyah : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe co-op co-op terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) di kelas X TAV SMKN 1 Bukittinggi.**

Berdasarkan observasi dan keterangan guru hasil belajar di SMK N1 Bukittinggi mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) rendah, sehingga belum mencapai standar KKM yaitu 70. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor salah satunya model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh model pembelajaran tipe co-op co-op terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) di SMK N 1 Bukittinggi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa XTAV yang berjumlah 34 orang yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas XTAV1 dan XTAV 2, penarikan sampel dilakukan dengan metode penarikan sampel jenuh,. Jadi sampel penelitian 40 orang. Jenis penelitian in adalah penelitian eksperimen, perlakuan penelitian eksperimen membagi menjadi 2 kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dijadikan kelas eksperimen adalah XTAV 1 dengan jumlah siswa 17orang dan kelas kontrol X TAV2 dengan jumlah siswa 17 orang. Adapun hipotesis penelitian “terdapatnya pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe co-op co-op terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV di SMK N 1 Bukittinggi”. Sebelum membuktikan hipotesis ada beberapa analiasa dilakukan., uji coba soal dikukan dalam bentuk soal objektif 35 soal dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas , uji indeks kesukaran soal dan daya beda soal diperoleh soal yang dijadikan uji evaluasi 30 soal. Untuk menganalisa data dilakukan beberapa analisis uji normalitas , uji homogenitas dan uji hipotesis. Setelah data di analisa diperoleh data normal dan homogen, hipotesis diterima dengan taraf kepercayaan 95% . hal ini terlihat pada nilai rata-rata, kelas eksperimen memiliki rata-rata tinggi yaitu 79,47 dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif learning tipe co-op co-op sedangkan untuk kelas kontrol dengan rata 66,88 dengan perlakuan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif learning tipe co-op co-op dapat memepengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe co-op co-op**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Co-op Co-op Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran MDDE Di Kelas X AV SMKN 1 Bukittinggi.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1 / Akta IV di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika dan Ketua Penguji Ujian Komprehensif yang telah memberikan pandangan positif terhadap hasil dari skripsi ini.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd.,MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika yang telah banyak bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Ahmad Jufri, M.Pd selaku pembimbing I dan Sekretaris Penguji Ujian Komprehensif yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. Sukaya selaku pembimbing II dan Anggota Penguji I Ujian Komprehensif yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Drs.Elfi Tasrif, MT, selaku Anggota Penguji II Ujian Komprehensif yang telah memberikan pandangan positif terhadap hasil dari skripsi ini.
7. Bapak Drs. Zulkifli selaku Anggota Penguji III Ujian Komprehensif yang telah memberikan pandangan positif terhadap hasil dari skripsi ini.
8. Bapak/Ibu staf dosen serta karyawan Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis.

9. Kedua Orang Tua dan Keluarga yang selalu memberikan sumbangan moril maupun materil pada penulis dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Rekan - rekan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektronika FT UNP yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

|                                                         |      |
|---------------------------------------------------------|------|
| ABSTRAK .....                                           | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                                    | vii  |
| DAFTAR ISI .....                                        | ix   |
| DAFTAR TABEL .....                                      | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                     | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                   | xiii |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>                             |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                         | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                           | 4    |
| C. Batasan Masalah .....                                | 5    |
| D. Rumusan Masalah .....                                | 5    |
| E. Tujuan Penelitian .....                              | 5    |
| F. Manfaat Penelitian .....                             | 6    |
| <b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>                          |      |
| A. Hasil Belajar .....                                  | 7    |
| B. Model Pembelajaran Kooperatif .....                  | 9    |
| C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op ..... | 23   |
| D. Model Pembelajaran Konvensional .....                | 26   |
| E. Mata Diklat MDDE .....                               | 27   |
| F. Penelitian Yang Relevan .....                        | 28   |
| G. Kerangka Konseptual .....                            | 29   |
| H. Hipotesis .....                                      | 30   |

### **BAB III METODOLOGI PENELETIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....            | 31 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian ..... | 31 |
| C. Desain Penelitian .....           | 31 |
| D. Populasi Dan Sampel .....         | 32 |
| E. Variabel Penelitian .....         | 33 |
| F. Instrumen Penelitian .....        | 34 |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....     | 38 |
| H. Teknik Analisis Data .....        | 39 |
| I. Prosedur Penelitian .....         | 42 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian ..... | 45 |
| B. Persyaratan analisis .....       | 48 |
| C. Pembahasan .....                 | 52 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 54 |
| B. Saran .....      | 54 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                     | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Hasil Belajar Ujian Tengah Semester Siswa Kelas X AV Pada Mata Pelajaran MDDE SMKN 1 Bukittinggi ..... | 3       |
| 2. Iktisar Dan Perbandingan Model-Model Pembelajaran .....                                                | 11      |
| 3. Rancangan Dan Desain Penelitian .....                                                                  | 31      |
| 4. Jumlah Siswa Kelas X Av Smkn 1 Bukittinggi .....                                                       | 32      |
| 5. Perbedaan Prosedur Penelitian Antara Kelas Kontrol Dan Eksperimen ...                                  | 43      |
| 6. Deskripsi Hasil Belajar .....                                                                          | 45      |
| 7. Kelas Interval Kelas Eksperimen .....                                                                  | 46      |
| 8. Kelas Interval Kelas Kontrol .....                                                                     | 47      |
| 9. Uji Normalitas .....                                                                                   | 48      |
| 10. Uji Homogenitas .....                                                                                 | 50      |
| 11. Hasil Hipotesis Dengan Uji T .....                                                                    | 51      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                             | Halaman |
|----------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual .....                       | 30      |
| 2. Output analisa frekuensi kelas eksperimen ..... | 46      |
| 3. Output analisa frekuensi kelas kontrol .....    | 47      |
| 4. Q Q plot kelas eksperimen .....                 | 49      |
| 5. Q Q plot kelas kontrol .....                    | 49      |
| 6. Kurva daerah penolakan $H_0$ .....              | 51      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                              | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Nilai UH Siswa Pada Mata Diklat MDDE Pada Semester II .....        | 56      |
| 2. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Kelas Eksperimen .....            | 56      |
| 3. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Kelas Kontrol .....               | 59      |
| 4. Kisi-Kisi Soal Uji Coba .....                                      | 61      |
| 5. Soal Uji Coba .....                                                | 62      |
| 6. Distribusi Data Uji Coba Soal Tes .....                            | 68      |
| 7. Indeks Kesukaran Soal .....                                        | 69      |
| 8. Uji Validitas Soal .....                                           | 70      |
| 9. Nilai Koefisien Korelasi Dengan Rumus Pearson Product Moment ..... | 71      |
| 10. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir .....                                    | 72      |
| 11. Uji Reliabilitas .....                                            | 72      |
| 12. Soal Tes Akhir .....                                              | 73      |
| 13. Uji Normalitas Data Tes Dengan SPSS 15.0 .....                    | 77      |
| 14. Hasil Uji Homogenitas Varian Tes Akhir SPSS 15.0 .....            | 78      |
| 15. Hasil Uji Hipotesis Uji T Dengan SPSS 15.0 .....                  | 78      |
| 16. Analisa Data Secara Manual .....                                  | 79      |
| 17. Analisa Deskriptif .....                                          | 83      |
| 18. Nilai-Nilai Chi Kuadrat .....                                     | 85      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, selain itu melalui pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu Bangsa dalam menyelaraskan kebutuhan pengetahuan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu mengembangkan potensi manusia. Proses pengembangan potensi manusia itu bisa dilakukan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari setiap pelajaran yang diberikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan batas minimal seorang siswa mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 s/d 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Melihat syarat penentuan KKM harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata, dan kemampuan sumber daya dukung tersebut, maka untuk menentukan harus dianalisis.

Pada materi sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Depdiknas (2007). Kriteria penetapan KKM meliputi: (1) kompleksitas

indikator (kesulitan dan kerumitan), (2) daya dukung (sarana/prasarana, kemampuan guru, lingkungan, dan biaya), dan (3) intake siswa (masukan kemampuan siswa).

Hasil belajar penting dalam pendidikan dan dapat dijadikan sebagai tolak ukuran keberhasilan sekolah. Hal ini dijadikan pedoman atau pertimbangan menentukan kemampuan siswa. Usaha meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak untuk mengarahkan perhatian kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (1991:22) adalah kemampuan yang dimiliki, pengalaman belajar, hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka”.

Untuk mata diklat kejuruan, SMK N 1 Bukittinggi telah menetapkan kriteria ketuntasan minimum dalam kompetensi siswa 0 s/d 100, dengan standar kelulusan nilai sama atau diatas 70 (tujuh puluh).

Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi dan keterangan dari guru di SMK N 1 Bukittinggi, bahwa hasil belajar sebagian siswa masih belum tuntas dibawah KKM yang ditetapkan sehingga standar kelulusan mata Diklat Produktif belum bisa terwujud. Hal ini dibuktikan pada hasil ujian MID Semester pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X AV di SMK N 1 Bukittinggi.

**Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian siswa kelas X AV pada mata pelajaran MDDE SMK N 1 Bukittinggi**

| Kelas                | Siswa yang mendapat nilai rata-rata $\geq$ 70,00 | Siswa yang mendapat nilai rata-rata $<$ 70,00 |
|----------------------|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| X AV A<br>(17 siswa) | 35,29 %<br>(6 siswa)                             | 64,70 %<br>(11 siswa)                         |
| X AV B<br>(17 siswa) | 47,05 %<br>(8 siswa)                             | 52,94 %<br>(9 siswa)                          |

*Dokumentasi : nilai MDDE berdasarkan absen ujian tengah semester*

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian siswa belum mencapai KKM pada mata diklat menerapkan dasar-dasar elektronika SMK N 1 Bukittinggi yaitu 70,0. Pada kelas X AV A terdapat 11 orang siswa (64,70%) yang belum mencapai KKM untuk mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika dan X AV B terdapat 9 orang siswa (52,94%) belum mencapai KKM. Ini memberi gambaran bahwa masih rendahnya pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran tersebut, Sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran maksimal.

Rendahnya hasil belajar menerapkan dasar-dasar elektronika di perkirakan karena model pembelajaran yang ada sekarang belum maksimal selain itu model pembelajaran yang di berikan guru masih belum sesuai dengan yang diharapkan. sehingga siswa tidak berkesempatan mengembangkan ide, berfikir kritis dan mengkonstruksi pengetahuan. Sehingga siswa tidak tertarik dan lebih memilih asyik dengan kesibukannya sendiri seperti; mengganggu teman, bermain HP, ngobrol, dan sebagainya. Ketika diadakan tanya jawab atau postes, banyak diantaranya menunjukkan

ketidak mengertiannya, lalu mereduksi bahwa pembelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika sulit dan membosankan.

Berdasarkan kondisi tersebut proses pembelajaran belum terlaksana secara baik. Untuk itu perlu perubahan terhadap model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif learning.

Model cooperative learning tipe Co-op Co-op menurut Kagan dalam Wahab (2005:1) “berorientasi pada tugas pembelajaran yang kompleks dan siswa merencanakan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka”. Mereka belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok.

Untuk mengungkap masalah dihadapi siswa dalam pembelajaran, penulis termotivasi melakukan penelitian tentang **Pengaruh Penggunaan Model Cooperative learning Tipe Co-op Co-op terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran MDDE di Kelas X SMK N 1 Bukittinggi.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe co-op co-op dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika?

2. Apakah pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe co-op co-op dapat memotivasi siswa belajar dikelas padamata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika?
3. Sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe co-op co-op lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe co-op co-op terhadap hasil belajar pada mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika untuk siswa kelas X AV di SMK N 1 Bukittinggi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe co-op co-op terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika di SMK N 1 Bukittinggi ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk :

1. Mengungkap pengaruh Model Cooperative Learning Tipe co-op co-op terhadap hasil belajar siswa di kelas X AV SMKN 1 Bukittinggi.

2. Mendiskripsikan ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe co-op co-op dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X AV SMKN 1 Bukittinggi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sendiri dalam memahami penerapan model kooperatif tipe co-op co-op.
2. Sebagai acuan atau pedoman bagi guru SMK dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika.
3. Sebagai landasan berpijak bagi peneliti yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

Menurut Ngalim (2004:107) “hasil belajar siswa dapat di tinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis bagaimana kondisi fisik, panca indra, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat memengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang di peroleh siswa”.

Menurut Dimiyati (2006:20) “hasil belajar merupakan suatu proses belajar, hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami sesuatu pelajaran untuk mengetahui apakah hasil proses belajar mengajar yang dilakukan mampu merubah tingkah laku siswa, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar Menurut Hamalik (2001:103)” sasaran dari hasil belajar di bagi dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman) merupakan penilaian proses hasil belajar yang berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan. Ranah ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah yakni pengetahuan dasar (konsep, prosedur, fakta, dan prinsip), tiap kategori dirinci menjadi suatu struktur dan urutan tertentu tertentu, misalnya dari konsep yang

sederhana menuju ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Dengan struktur tersebut dapat di tentukan urutan pelajaran dan isi pelajaran, sebagaimana di rumuskan dalam satuan pelajaran. Untuk menilai hasil belajar dapat kita gunakan pengujian sebagai berikut:

- a. Sasaran penilaian aspek pengenalan (recognition)
  - b. Sasaran penilaian aspek mengingat kembali (recal)
  - c. Sasaran penilaian aspek pemahaman (comprehension)
2. Ranah afektif merupakan penilaian proses hasil belajar yang berdasarkan perkembangan sikap, minat dan perasaan. Hasil belajar afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tidak dapat langsung mengetahui apa yang bergejolak dalam hati anak, apa yang dirasakannya atau dipercayainya. Yang dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan non verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa. Sasaran ranah efektif meliputi aspek-aspek sebagai berikut :
- a. Aspek penerimaan, yakni kesadaran peka terhadap gejala dan stimulus serta menerima atau menyelesaikan stimulus atau gejala tersebut.
  - b. Sambutan, yakni aktif mengikuti dan melaksanakan sendiri suatu gejala di samping menyadari/menerimanya.
  - c. Aspek penilaian, yakni perilaku yang konsisten, stabil dan mengandung kesungguhan kata hati dan control secara aktif terhadap perilakunya.

- d. Aspek organisasi, yakni perilaku menginternalisasi, mengorganisasi dan memantapkan interaksi antara nilai-nilai dan menjadikannya sebagai suatu pendirian yang teguh.
  - e. Aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai, ialah menginternalisasikan suatu nilai ke dalam sistem nilai dalam diri individu, yang berperilaku konsisten dengan sistem nilai tersebut
3. Ranah keterampilan/psikomotorik merupakan penilaian proses hasil belajar yang berdasarkan perkembangan keterampilan motorik. Ranah ini kurang mendapat perhatian dari para pendidik dibandingkan dari kedua ranah lainnya. Secara garis besar Ranah psikomotorik adalah sebagai berikut: gerak reflex, gerak dasar yang fundamental, keterampilan perceptual, keterampilan fisik, gerakan tampil dan komunikasi non diskursif atau hubungan tanpa bahasa, melainkan gerakan. Sasaran yang dicapai dari keterampilan reproduktif :
- a. Aspek keterampilan kognitif, misalnya masalah-masalah yng familier untuk dipecahkan dalam rangka menentukan ukuran-ukuran ketepatan dan kecepatan melalui latihan-latihan (drill) jangka panjang, evaluasi dilakukan dengan metode-metode objektif tertutup.
  - b. Aspek keterampilan psikomotorik dengan tes tindakan terdapat pelaksanaan tugas yan nyata atau yang disimulasikan, dan berdasarkan kriteria ketepatan, kecepatan, kualitas penerapan secara objektif

- c. Aspek keterampilan reaktif, dilaksanakan secara langsung dengan pengamatan objektif terhadap tingkah laku pendekatan atau pengindaran secara tak langsung dengan kuesioner sikap.
- d. Aspek keterampilan interaktif, secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaan dan cara-cara yang baik di pertunjukkan pada kondisi-kondisi tertentu.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran menurut Joyce dan Welll dalam Syafruddin (2005:182) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah “deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum mata pelajaran untuk merancang materi pembelajaran buku latihan kerja program,multimedia bantuan kompetensi untuk program pembelajaran”.

Menurut Anita Lie (2002:22) membagi model pembelajaran pada 3 (Tiga) bagian yakni: “1) kompetensi, 2) individu, 3) cooperative learning, karena menurutnya,sekolah merupakan salah satu arena persaingan yang di mulai dari awal masa pendidikan formal,seorang anak belajar dalam suasana kompetensi dan harus berjuang keras memenangkan suatu kompetensi untuk bisa naik kelas atau lulus.maka model pembelajaran yang pertama kali di usulkan olehnya adalah kompetensi dengan kata kata lain persaingan.

Lie (2002:28) mengatakan bahwa ”Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, ada unsur dasar yang membedakan dengan pembagian kelompok biasa ”. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama yaitu pengajar dan teman belajar lainnya. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator

Menurut Davidsion dan Kroll (1991:262) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka

Trianto( 2009 : 26)” Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling disukai dengan tujuan yang akan dicapai”. Adapun fungsi dari model pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan siswa. Dalam hal ini posisi guru adalah sebagai pengajar untuk mengajarkan siswa bagaimana cara belajar yang baik.

Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Nurhadi dan Senduk (Made Wena,2009:189) ” Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara sadar mengatakan interaksi yang saling asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya dari guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa”.

**Tabel 2. Iktisar dan Perbandingan Model-Model Pembelajaran**

| <b>Ciri- ciri Penting</b>       | <b>Pembelajaran Langsung</b>                                                           | <b>Pembelajaran Kooperatif</b>                             | <b>Pembelajaran berdasarkan masalah</b>                   | <b>Strategi- Strategi belajar</b>                    |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| <b>Landasan Teori</b>           | Psikologis prilaku; Teori Belajar Sosial                                               | Teori Belajar Sosial; Teori Konstruktivis                  | Teori Kognitif; Teori Konstruktivis                       | Teori Pemrosesan informasi                           |
| <b>Pengembangan Teori</b>       | Bandura; Skinner                                                                       | Dewey; Vygotsky; Slavin; Piaget                            | Dewey; Vygotsky; Piaget                                   | Bruner; Vygotsky; Shiffrin; Atkinsons                |
| <b>Hasil Belajar</b>            | Pengetahuan Deklaratif Dasar; keterampilan akademik                                    | Keterampilan akademik dan sosial                           | Keterampilan akademik dan inkuiri                         | Keterampilan kognitif dan metakognitif               |
| <b>Ciri Pengajaran</b>          | Presentasi dan demonstrasi yang jelas dari materi ajar, analisa tugas & tujuan prilaku | Kerja kelompok dengan ganjaran kelompok dan struktur tugas | Proyek berdasarkan inkuiri yang dikerjakan dalam kelompok | Pengajaran resiprokal                                |
| <b>Karakteristik Lingkungan</b> | Terstruktur secara ketat, lingkungan berpusat pada guru                                | Fleksibel, demokratik, lingkungan berpusat pada guru       | Fleksibel, lingkungan berpusat pada inkuiri               | Reflektif, menekankan pada belajar bagaimana belajar |

Sumber : ( Trianto, 2009:26)

Menurut Abdurrahman dan Bintoro (Made Wena,2009:190) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Menurut Made Wena(2009:190) “Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar yang lainnya”.Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menimbulkan interaksi antara siswa dan saling membantu dalam belajar melalui tugas-tugas dan kerja tim, siswa dapat berbagi tentang materi pelajaran yang dibahas, sedangkan guru sebagai fasilitator.

## 1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa” pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran menurut Nurasma (2008:3) adalah sebagai berikut:

- a. Pencapaian hasil belajar.pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras,budaya,tingkat sosial,kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan model kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat menyakinkana siswanya.

- c. Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan. Guru harus berjalan dalam suasana menyenangkan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur kata bahasa yang menyenangkan siswa.

Ibrahim, dkk (2007 : 7) “Struktur tujuan Kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siap mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Zamroni (Trianto, 2009:57) mengemukakan bahwa “manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individu. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa”. Dengan belajar kooperatif, diharapkan akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

## **2. Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sthal (Solihatin, 2007:7) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada beberapa macam yaitu:

- a. Perumusan Hasil Belajar siswa harus jelas Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan

tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan guru untuk dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini disampaikan guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

- b. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa mampu menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.
- c. Ketergantungan yang bersifat positif Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya Johnson (Solihatin, 2007 :7). Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk merancang dan mengevaluasi diri dan teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran, sehingga siswa merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
- d. Interaksi yang terbuka didalam kelompok interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi. Mereka

akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran , dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

- e. Kelompok bersifat heterogen Pembentukan kelompok belajar kooperatif, keanggotaan kelompoknya harus bersifat heterogen sehingga dalam suasana belajar akan tumbuh dan berkembang nilai sikap dan moral dan perilaku siswa.
- f. Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif Siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok, yang mana interaksi yang dilakukan siswa tidak bisa memaksakan kehendaknya pada anggota kelompok lain. Siswa harus belajar bagaimana meningkatkan keterampilan dalam memimpin, berdiskusi, berorganisasi dan mengklarifikasi berbagai masalah.
- g. Tindak lanjut atau follow up Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan bekerja sama, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja yang dihasilkan.
- h. Kepuasan dalam belajar Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat interpersonal diantara sesama anggota harus ditumbuhkan oleh guru sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif.

### **3. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Anita Lie ( 2002:30) ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. Saling Ketergantungan Positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini kebutuhan antara siswa tertentu terkait dengan pembelajaran (bukan kebutuhan yang berada diluar pembelajaran). Hubungan saling membutuhkan antara siswa satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerja sama dalam mencapai tujuan. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini masing-masing siswa merasa memerlukan temannya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini masing-masing siswa membutuhkan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa yang kurang pandai merasa perlu bertanya pada yang lebih pandai, sebaliknya yang lebih pandai merasa berkewajiban untuk mengajari temannya yang belum bisa.
- 3) Saling ketergantungan peran. Siswa yang sebelumnya mungkin sering bertanya (karena belum paham pada suatu masalah) pada

temannya, suatu saat ia akan meminjamkan bahan ajar yang ia miliki pada temannya yang membutuhkan , dan sebaliknya.

- 4) Saling ketergantungan hadiah. Penghargaan/hadiah diberikan kepada kelompok, karena hasil kerja adalah hasil kerja kelompok; bukan hasil kerja individual/perseorangan. Sedangkan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung kepada keberhasilan setiap kelompok dituntut bertanggung jawab, bekerja keras mensukseskan kelompoknya dengan cara berpartisipasi secara aktif dan konstruktif.

b. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa . Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antaranggota kelompok melaksanakan aktivitas-aktivitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang sedang member penjelasan , berkata sopan, meminta bantuan, member penjelasan, dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

c. Akuntabilitas Individual

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), setiap siswa (individu) harus bertanggungjawab terhadap belajar penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas nilai rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu membutuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing individu siswa. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

d. Keterampilan Menjalin Hubungan antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antaranggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan, tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru. Dalam hal ini siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga berguna dari sesama siswa. Dengan adanya teguran tersebut siswa

secara perlahan dan pasti akan berusaha menjaga hubungan antar pribadi.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif, yaitu (a) pengelompokan, (b) semangat pembelajaran kooperatif, dan (c) penataan ruang kelas. Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dan dijadikan pijakan dasar oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, tujuan-tujuan pembelajaran sulit dicapai.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Dengan Model Kooperatif**

Adapun ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran dengan model kooperatif menurut Ibrahim dkk. (2000:6) adalah:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Arends (1997:111) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- c. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, dimana individu-individu dalam kelompoknya merasakan sendiri proses-proses kelompoknya, serta mengembangkan pemahaman terhadap dinamika kelompok secara keseluruhan.

## **5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Trianto (2009:66) mengatakan ada enam langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan model kooperatif yaitu :

- a. Langkah pertama, kuliah dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa agar mau belajar.
- b. Langkah kedua, menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Sebelum siswa dikelompokkan, guru menjelaskan pokok-pokok materi kuliah.
- c. Langkah ketiga, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara-cara mengikuti proses pembelajaran di dalam kelompok belajar agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

- d. Langkah keempat, membimbing siswa dalam bekerja dan belajar kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator agar mereka lebih terarah, termotivasi dan kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas mereka pada kelompok masing-masing.
- e. Langkah kelima, melakukan evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- f. Langkah keenam, memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok dengan cara memberikan hadiah, pujian atau mengumumkan hasil yang mereka peroleh.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Co-op Co-op**

Model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* menempatkan kelompok-kelompok dalam kerjasama satu dengan lainnya untuk mengkaji topik kelas. Model pembelajaran ini menurut Nurasma (2008:24) “model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* merupakan model pembelajaran yang menempatkan kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lainnya untuk mengkaji topik kelas”. Model *cooperative* tipe *co-op co-op* memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebaya.

Menurut Slavin (2005:229) model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* sebuah bentuk *Group investigation* yang menempatkan tim dalam

kooperasi antara satu dengan yang lain nya untuk mempelajari topik kelas dan mmberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan memberikan kepada mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru pada teman-teman sekelasnya.

Menurut Kangan (dalam Wahap 2006: 1) model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* “berorientasi pada tugas pembelajaran yang kompleks dan siswa merencanakan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka, siswa dalam satu tim kelompok menyelesaikan tugas dan kemudian menginformasikan pada kelompok lain”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok untuk bekerjasama satu dengan yang lainnya dalam mengkaji topik kelas, kemudian topik kelas dibagi lagi menjadi mini topik, jadi masing-masing siswa mempunyai mini topik untuk dipahami, dipelajari dan saling tukar pengalaman dengan teman sebayanya.

Menurut Slavin (2005:229-236) model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* ini akan berhasil jika mengikuti sembilan langkah khusus sebagai berikut:

1. Diskusi kelas yang terpusat pada siswa. Pada permulaan unit kelas siswa didorong untuk menemukan dan mengungkapkan minat mereka terhadap pokok bahasan yang diberitahukan guru. Sejumlah bacaan atau ceramah dapat berfungsi untuk mencapai tujuan ini. Tujuan diskusi ini adalah untuk

meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nantinya, serta dapat merangsang rasa keingintahuan mereka. Diskusi ini harus mengarah pada topik-topik yang nantinya akan dipelajari.

2. Seleksi dan pembentukan kelompok. Pada tahap ini dilakukanlah pembentukan kelompok. Jumlah siswa tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 6 orang. Jika siswa tidak mau masuk dalam kelompok dan bekerja dalam tim yang beranggotakan 4 sampai 6 orang tersebut diberikan arahan dan dorongan untuk mau bekerjasama dalam tim, sehingga nantinya bisa ikut menentukan topik kelompok.
3. Seleksi topik kelompok. Pada kesempatan ini siswa memilih topik bagi tim mereka. Cara memilih topik kelas ini bisa dilakukan dengan guru menunjukkan selebaran atau dengan mendorong siswa untuk memilih topik mana yang akan dipelajari sehingga mereka dapat memilih topik yang akan dibahas dalam kelompoknya.
4. Seleksi mini topik. Pada tahap ini masing-masing tim membagi topik menjadi mini topik. Pada tahap ini guru bisa membimbing siswa untuk memilih mini topik supaya tepat dengan topik kelompok dan memastikan bahwa mini topik yang dipilih ada sumbernya untuk siswa. Masing-masing mini topik nantinya harus dikuasai oleh masing-masing siswa di dalam kelompok.
5. Persiapan mini topik. Setelah siswa memecah topik tim menjadi mini topik mereka bekerja sendiri-sendiri di dalam kelompok untuk menguasai

mini topik yang didapatnya. Cara mereka menguasai mini topik tersebut bisa dengan ke pustaka atau memanfaatkan sumber yang diberikan guru.

6. Presentasi mini topik. Setelah siswa menguasai mini topik yang mereka dapatkan maka mereka menyajikan atau mempresentasikan mini topik tersebut di dalam kelompok seperti sebuah panel pakar. Disini masing-masing siswa bisa bertanya jawab mengenai mini topik tersebut dan siswa yang menguasainya menjelaskan pada teman sekelompoknya sehingga masing-masing siswa akan menguasai seluruh mini topik yang ada dalam kelompoknya tersebut.
7. Persiapan presentasi kelompok Pada tahap ini siswa di dalam kelompok mengintegrasikan semua mini topik menjadi satu topik yang utuh. Siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi kelompok dengan cara menyusun apa yang akan mereka presentasikan dan apa yang mereka presentasikan harus sesuai dengan topik yang didapatkannya.
8. Presentasi kelompok. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya bersama-sama di depan kelas dan bertanggung jawab atas waktu sehingga dapat menggunakan salah seorang siswa untuk mengatur waktu. Presentasi bisa dilakukan oleh salah seorang anggota kelompok ataupun siswa bergiliran menyampaikan materi topik kelompoknya. Siswa lain diminta untuk memberikan pertanyaan atau tambahan yang mereka ketahui sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Pada tahap ini guru dapat membantu untuk mengarahkan pertanyaan siswa agar apa yang ditanyakan siswa sesuai dengan topik yang dipresentasikan. Guru juga

dapat mewancarai kelompok yang sedang melakukan presentasi agar materi yang menjadi topik kelompok tersebut dapat tersajikan semuanya.

9. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru dengan cara melihat kelompok mana yang bagus dan tepat dalam mempresentasikan topic kelompoknya, atau guru dapat melakukan evaluasi formal yaitu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan.

#### **D. Pembelajaran Konvensional**

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran paling umum yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode ini cenderung terpusat pada guru. penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih sering menggunakan modus telling (pemberian informasi), ketimbang modus demonstrating (memperagakan) dan doing direct performance (memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung). Dalam perkataan lain, guru lebih sering menggunakan strategi atau metode ceramah atau drill dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat.

Menurut (Burrowes:2003) dalam [www.peutuah.com](http://www.peutuah.com) mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional lebih menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata.dengan

kata lain pembelajaran konvensional kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses (*hands-on activities*).

Sedangkan menurut Kardi dan Nur (2000:8-9), meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama siswa memperhatikan, mendengar dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Sehingga metode ini kurang memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

#### **E. Mata Diklat MDDE (Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika)**

Mata diklat MDDE merupakan salah satu mata diklat yang digunakan sebagai mata diklat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang di ajarkan di SMKN 1 Bukittinggi untuk membentuk bagian dari kompetensi bidang keahlian Elektronika pada Program Keahlian Teknik Audio Video. Mata diklat ini menguraikan pemahaman tentang dasar-dasar elektronika. Adapun isinya membahas tentang:

1. Menerapkan dasa-dasar elektronika.
2. Mengidentifikasi komponen elektronika pasif, aktif dan elektronika optik.
3. Menjelaskan konsep rangkaian elektronika.
4. Menggunakan alat ukur osciloskop.
5. Menggunakan alat bantu function Generator.

Dari kompetensi tersebut yang peneliti jadikan sebagai eksperimen yaitu mengidentifikasi komponen elektronika aktif dan elektronika optik

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

##### **1. Hasil Penelitian yang Dilakukan oleh Afmar Yulia (2008)**

Judul penelitian yaitu ” Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Co-op-Co-op untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Pembangunan Padang”. Afmar Yulia mengatakan Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* lebih meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ujian mid semester II pada tahun 2008 adalah 6,2 sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* adalah 6,4 dan meningkat lagi di siklus ke II yaitu 8,1.

##### **2. Hasil Penelitian yang Dilakukan oleh Lidiana,2004**

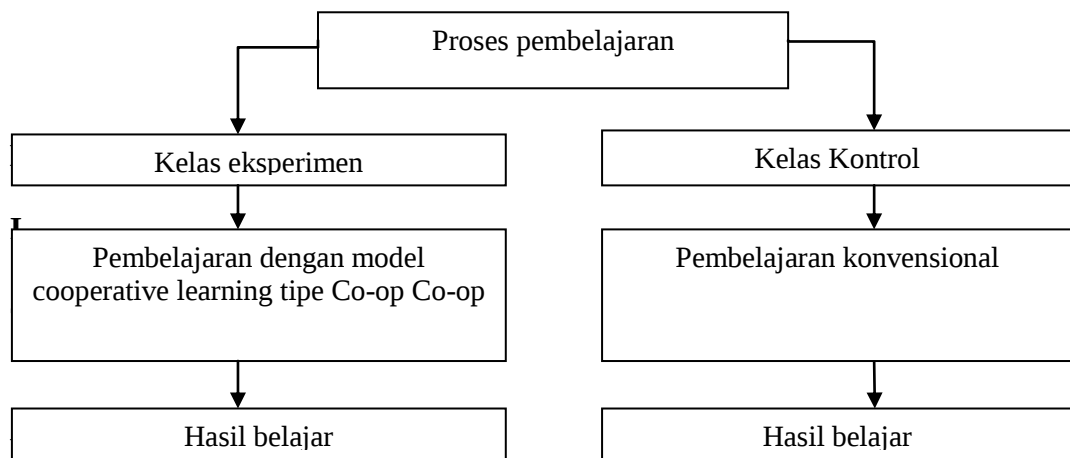
Judul penelitian yaitu ” Perbandingan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative tipe team assisted individualization (TAI) dengan pembelajaran biasa pada kelas 1 SMAN 2 XII Enam Lingkung.” Menyimpulkan Berdasarkan hasil belajar matematikasiswa kelas 1 SMAN 2 XII Enam Lingkung yang menggunakan model pembelajaran cooperative tipe TAI lebih baik dari

hasil belajar pembelajaran biasa dengan persentase 95% dengan nilai rata-rata 8,5.

### **G. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar siswa dan dalam pelaksanaan pengajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Learning tipe co-op co-op, seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, persiapan mengajar, pendekatan dan evaluasi.

Dari data hasil belajar siswa yang ada, diperkirakan hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di sini guru akan menggunakan model kooperatif learning tipe co-op co-op dan pembelajaran konvensional dan hasil belajar dilihat dari soal tes akhir yang sama diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual**

#### **L. Hipotesis**

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut bahwa; Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Learning tipe co-op co-op dalam pengajaran pada mata diklat MDDE terhadap hasil belaja pada kelas X AV SMK N 1 Bukittinggi.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pihak kanan (one tail test), menurut Riduwan uji pihak kanan dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op (kelas eksperimen) dibandingkan pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Maka dapat dinyatakan hasil belajar pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op > hasil belajar pembelajaran konvensional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian dan pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe co-op co-op (X) terhadap hasil belajar siswa (Y)
2. Terdapat perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan model tipe co-op co-op dengan pembelajaran konvensional di SMKN 1 Bukittinggi, hal ini tergambar dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang tinggi 79,47 di bandingkan dengan kelas control yang rata-rata 66,88..
3. Model pembelajaran kooperatif learning yang diterapkan dapat menimbulkan komunikasi sehingga menimbulkan suasana belajar menyenangkan.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Kepada guru dianjurkan untuk memvariasikan metoda pembelajaran dengan metoda *kooperatif* tipe *co-op co-op* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian ini masih terbatas pada materi komponen elektronika pasif, aktif dan elektronika optik, maka diharapkan pada penelitian lebih lanjut dilakukan untuk materi yang lain.
3. Pihak sekolah agar memperhatikan fasilitas belajar siswa yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang akan menambah motivasi dan kreatifitas siswa untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burrowes. 2003. Perbedaan Metode Pembelajaran Konvensional dan Metode Pembelajaran Hypnoteaching.  
<http://www.peutuah.com/>
- Dimiyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS di Tingkat Persekolahan*. Jakarta:bumi Aksara.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press
- Lie. A. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurasma.2006. *Model Cooperative Learning*. Jakarta:Depdiknas
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologis Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2006. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana, 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Arends, Richardl.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Slavin. Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Syafaruddin.dkk. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta:Quantum Teaching.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Wahab.2005.Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di  
Tingkat Persekolahan 2005.  
<http://re-serchhengine.com>.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi  
Aksara.